



## Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Persepsi dan Harapan Pengajar PPKn

Shofi Nur Azizah<sup>1</sup>, Wibowo Heru Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: [whp823@ums.ac.id](mailto:whp823@ums.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-07	<p>The purpose of this study was to find out how well Civics instructors at SMP Negeri 2 Kartasura understand the implementation of the Merdeka Curriculum, how they feel about it, and what good and bad impacts it has in their class as a profile of Pancasila students in the independence curriculum. Observations, interviews, and written notes were all used in the data collection process. Qualitative descriptive analysis was used to process data obtained from research results, including the steps of data collection, data reduction, data presentation, and data interpretation. Based on the findings of the study "The Perceptions of Civics Teachers on the Implementation of the Independent Curriculum at Kartasura 2 Public Middle School", (1) PPKn Teachers of Kartasura 2 Public Middle School have a very good understanding of the Independence Curriculum in terms of methods and approaches to the learning process. The following are some of the techniques and conceptual frameworks that have been mentioned: a. Research Strategy, b. Some examples of learning models are: 1. Educating students through solving real-world problems 2. Finding and asking about models to study 3. The scientific method is used. Because students are expected to take more initiative than PPKn teachers at SMP Negeri 2 Kartasura (2) Very accepting, if they do not agree with the Merdeka Curriculum. Third, the good and bad impacts of implementing the Independent Curriculum at SMA Negeri 1 in the Surakarta PPKn classroom. The benefit is that the teacher encourages students to think critically and be more independent by presenting only 30% of the content and the other 70% is presented by the students themselves.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Pancasila Student Profile; Independent Curriculum; Perception.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-07	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik instruktur PKN di SMP Negeri 2 Kartasura memahami implementasi Kurikulum Merdeka, bagaimana perasaan mereka tentang hal itu, dan dampak baik dan buruk apa yang ditimbulkannya di kelas mereka sebagai profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Observasi, wawancara, dan catatan tertulis semuanya digunakan dalam proses pengumpulan data. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian, meliputi langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data. Berdasarkan temuan penelitian "Persepsi Guru PPKn terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Kartasura", (1) Guru PPKn SMP Negeri 2 Kartasura memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap Kurikulum Kemerdekaan ditinjau dari segi metode dan model pendekatannya untuk proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa teknik dan kerangka konseptual yang telah disebutkan: a. Strategi Penelitian, b. Beberapa contoh model pembelajaran adalah: 1. Mendidik siswa melalui pemecahan masalah dunia nyata 2. Menemukan dan bertanya tentang model untuk dipelajari 3. Metode ilmiah digunakan. Karena siswa diharapkan lebih berinisiatif daripada guru PPKn di SMP Negeri 2 Kartasura (2) Sangat menerima, jika tidak setuju dengan Kurikulum Merdeka. Ketiga, dampak baik dan buruk penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 di ruang kelas PPKn Surakarta. Manfaatnya adalah guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih mandiri dengan menyajikan konten hanya 30% dan 70% lainnya disajikan oleh siswa sendiri.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka; Persepsi.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pelajar Pancasila adalah ungkapan yang relatif baru dalam bidang pendidikan; mungkin ada yang tersentak mendengarnya, meski banyak orang yang sudah familiar dengan istilah Pancasila. Roadmap Pendidikan Indonesia 2020-2035 dan Renstra Kemendikbud 2020-2024

baru-baru ini memperkenalkan frase "Mahasiswa Pancasila". Setiap sila pancasila memiliki nilai karakter, antara lain religius, sosial, mandiri, cinta tanah air, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, dan karenanya dianggap sebagai falsafah hidup di Indonesia. Profil Mahasiswa Pancasila berusaha menjawab persoalan, "Profil

(kompetensi) seperti apa yang kita inginkan dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?" dalam konteks cita-cita Pancasila yang merasuk dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia (Angga et al., 2022).

Kurikulum otonom sangat menekankan Profil Mahasiswa Pancasila karena memberikan jawaban atas persoalan mendasar yang dikemukakan di atas: "Peserta didik Indonesia adalah peserta didik sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila". Ketika datang untuk mencapai tujuan belajar mengajar, guru memainkan peran penting sebagai agen perubahan. Kegiatan di dalam kelas tidak hanya meningkatkan dorongan dan kemampuan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan serat moral. Modal manusia/siswa yang unggul adalah cendekiawan yang memiliki rasa ingin tahu, motivasi diri yang sadar budaya dan etis dalam tindakan mereka, semua ciri dari sistem nilai Pancasila (Yunita, 2023).

Salah satu komponen terpenting dalam keberhasilan setiap usaha pendidikan adalah instruktur atau pendidik. Oleh karena itu, untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, guru harus belajar secara ekstensif dan mengikuti kemajuan di bidangnya masing-masing (Fitriya et al., 2022). Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Seller Sanjaya berpendapat bahwa menentukan orientasi kurikulum, yaitu kebijakan umum seperti arah dan tujuan pendidikan, perspektif tentang hakikat pembelajaran, dan hakikat pengajaran, merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan kurikulum yang efektif dan berhasil yang dapat meningkatkan mutu pendidikan (Zuriah et al., 2022). Sejak berakhirnya otonomi daerah, Indonesia telah mengembangkan tiga perangkat pedoman kurikuler: (1) Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), (2) Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Kompetensi), dan (3) Kurikulum 2013 (yang digunakan saat ini) (Kurikulum yang Menekankan

Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Secara Terpadu Berbasis Kompeten) (Jamaludin et al., 2022).

Pemerintah Indonesia memperbarui sistem pendidikan nasional dengan menerapkan kebijakan kurikulum baru untuk sekolah dasar dan menengah (kurikulum 2013) dalam menanggapi perkembangan dan perubahan masyarakat, bangsa, dan negara yang dibawa oleh pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni budaya sebagai pelengkap dari kurikulum 2006 (KTSP). Dan pada era saat ini kurikulum 2013 akan berganti menjadi kurikulum merdeka yang dimana banyak sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka tersebut sebagai pengganti dari kurikulum 2013 (Nisa, 2022).

Evolusi Kurikulum Merdeka didasarkan pada pergeseran silabus berdasarkan tingkat dan setting pendidikan. Dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan tujuan negara untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana diisyaratkan dalam Pasal 31 ayat (5) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengedepankan nilai-nilai agama yang tinggi dan persatuan bangsa untuk tumbuhnya peradaban dan kesejahteraan umat manusia (SUPRIATNA, 2022). Pemerintah harus senantiasa memutakhirkan sistem pendidikan nasional, terutama melalui revisi kurikulum sebagai "jantung" pendidikan yang selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Najibuddiin et al., 2022).

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kartasura di Jalan A. Yani No.320, Banaran, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, kami memiliki beberapa pengamatan untuk dibagikan. Pengamatan mengarah pada kesimpulan bahwa guru berjuang ketika siswa diharapkan lebih aktif daripada guru ketika siswa kekurangan informasi dasar, dan ketika guru diharapkan untuk mengetahui berbagai bidang penilaian, seperti menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif di SMP Negeri 2 Kartasura. Lembaga ini dipilih karena telah menggunakan kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 (pada saat ini digunakan untuk kelas VII, VIII dan IX). Solusi untuk masalah yang dirumuskan dapat ditemukan dalam data yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan para pendidik PPKn. Data sekunder berasal dari dokumen dan survey. Data sekunder berupa informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru PPKn SMP Negeri 2 Kartasura, penilaian membaca, dan pemeriksaan literatur yang relevan. Teknik data, seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi, kemudian diterapkan pada data yang terkumpul untuk dianalisis.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan SPM menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila adalah muatan yang khusus tentang proyek penguatan terhadap pelajar-pelajar Indonesia agar memiliki jiwa dan kepribadian yang bernafaskan pada Pancasila. SPM mendapatkan informasi profil pelajar Pancasila itu dari PMM (Platform Merdeka Mengajar), diklat yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Menurut SPM terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. Perbedaan yaitu Kurikulum 2013 tidak mencantumkan profil pelajar Pancasila, sedangkan Kurikulum Merdeka mencantumkan profil pelajar Pancasila.

Prinsip pengimplementasian Kurikulum Merdeka yaitu merdeka maksudnya setiap siswa diberikan kemerdekaan didalam mengikuti proses pembelajaran. proses pembelajaran disebut sebagai pembelajaran yang berdiferensiasi artinya pembelajaran yang mengakomodir dan juga memfasilitasi setiap adanya karakter perbedaan pada siswa. Sebelum Proses pembelajaran diferensiasi dilakukan para guru biasanya melakukan assesment diagnostik. Tujuan dilakukan Assesment diagnostik yaitu untuk mendiagnosa siswa seperti siswa memiliki karakter apa, pembelajaran seperti apa yang cocok. Semua itu difasilitasi per individu. Kurikulum Merdeka berisi muatan kemerdekaan dalam

memfasilitasi terhadap kemampuan dan karakter si peserta didik.

Ciri-ciri profil pelajar Pancasila menurut SPM ada 6 ciri-cirinya, 6 ciri-cirinya memiliki singkatan "Makan Roti Manis" yaitu Ma untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Kan berkebhinekaan global, Ro untuk gotong royong, Ti untuk kreatif, Man untuk mandiri, Nis untuk berpikir kritis. Menurut SPM mandiri artinya dalam kehidupan seseorang tidak menggantungkan kepada orang lain dan bangsa lain. Bernalar kritis menurut BHS memiliki pemikiran kedepan maksudnya tidak hanya berpikir untuk hari ini tetapi harus berpikir untuk masa depan, maka nalarnya harus kritis dan tanggap terhadap perubahan serta bisa beradaptasi mengikuti perkembangan era global zaman. Kemudian, kreatif menurut SPM siswa harus memiliki ide-ide atau gagasan gagasan yang kebaruan dan merupakan ide orisinil, dari ide tersebut akan bisa menjadi bekal untuk menghadapi permasalahan yang akan datang. Selanjutnya, gotong royong menurut BHS yaitu siswa tidak bisa hidup sendiri dan saling bekerja sama antar sesama warga siswa atau stakeholder didalam dunia pendidikan.

Kebhinekaan global menurut SPM siswa harus bisa menerima adanya perbedaan antar makhluk Tuhan karena Tuhan menciptakan makhluk berbeda-beda dengan karakter masing-masing, maka harus saling menghargai dan menghormati. SPM menjelaskan bahwa setiap dimensi dalam profil pelajar Pancasila memiliki perbedaan baik dari pengertian, penerapan, dan manfaat yang terkandung. Setiap dimensi didalamnya terdapat banyak elemen dan tema. Iya bisa, memang itu harapannya, jadi diterapkan didalam budaya sekolah dalam bentuk ketertiban, disiplin. Menurut SPM profil pelajar Pancasila bisa ditanamkan dalam budaya sekolah tentang ketaqwaan kepada Tuhan YME misalkan sholat dhuhur berjamaah, pengajian satu bulan sekali.

Tuntutan Kurikulum dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) itu harus dilaksanakan satu tahun minimal 3x tujuannya untuk membentuk budaya profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila menurut SPM bisa diterapkan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler kegiatannya berada didalam pembelajaran. Guru dalam melaksanakan intrakurikulernya

menyiapkan modul ajar setiap mata pelajaran yang isinya harus mencantumkan muatan profil pelajar Pancasila. pada ekstrakurikuler seperti pramuka yang didalamnya terdapat muatan ekstra wajib dan muatan dimensi profil pelajar Pancasila. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan P5 menurut SPM yaitu materi, sarana prasarana, sumber daya, kesiapan dari peserta didik, dukungan dari komite dan orang tua. SPM menjelaskan ada beberapa tahapan dalam mengelola P5 yaitu Waka Kurikulum dengan para guru melakukan musyawarah terkait dengan proyek yang akan dilakukan, kemudian guru menyiapkan materi berupa modul proyek dan menentukan pelaksanaan proyek P5nya kapan, dimensi dan tema yang digunakan, pelaksanaannya dalam bentuk apa, dan penilaian. Jadi tahapan dalam mengelola P5 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Didalam Kurikulum Merdeka ini terdapat beberapa asesment yaitu asesment diagnosti, asesment formatif, dan asesment sumatif. Penerapan P5 ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem blok maksudnya jumlah rangkaian jam 122 jam dijadikan dalam 1 waktu yang rentangnya 1 minggu full dalam bulan Februari. Jadi 1 minggu itu terdapat 56 jam.

Penerapan P5 dalam 1 tahun minimal 3 kali penerapan. Jadi ada 3 dimensi yang dipilih dalam penerapannya. Di SMP Negeri 2 Kartasura sudah menerapkan kedua kalinya P5. Penerapan P5nya yaitu berdemokrasi pada Bulan Oktober, kedua; kewirausahaan pada bulan Februari, yang ketiga pengolahan sampah akan dilaksanakan pada bulan Mei. Menurut SPM tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pengajaran sesuai dengan capaian kemampuan meliputi perencanaan, perancangan, membuat modul, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat penilaian, analisis, perbaikan dan pengayaan. Penerapan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Kartasura ini sudah sesuai dengan alur atau prosedur dalam Kurikulum Merdeka. Menurut SPM siswa yang mengikuti penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah berharap dapat menjadi pelajar Pancasila yang baik, terdapat perubahan sikap karakter kepribadian yang lebih baik lagi. Bentuk profil pelajar Pancasila yang baik menurut SPM yaitu pelajar yang bisa menerapkan muatan profil pelajar Pancasila agar tidak kehilangan jati diri sebagai warga bangsa Indonesia. BHS

memaparkan bahwa profil pelajar Pancasila mempunyai banyak keuntungan pada warga Indonesia terutama pada pelajar. Keuntungannya yaitu siswa mempunyai karakter kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut SPM bentuk nyata dari dimensi P5 yang sudah terbudaya di sekolah seperti penanaman nilai-nilai kedisiplinan dengan cara guru menerapkan kredit poin bagi yang melanggar, mengadakan sholat dhuhur berjamaah bagi yang muslim dan bagi yang non muslim melakukan kebaktian, pengajian umum satu bulan sekali, Spiritual Building Train pada siswa untuk mendapatkan suatu pembinaan mental, serta kegiatan ekstrakurikuler. Menurut SPM praktik baik yang pernah dilakukan dalam Kurikulum Merdeka terutama profil pelajar Pancasila meliputi siswa dapat belajar berdemokrasi dalam pemilu, siswa dapat berwirausaha dan berdagang dengan baik, serta siswa bisa mengolah sampah menjadi barang yang berguna dan menghasilkan untung yang banyak.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Kotak Tisu

Berdasarkan pengalaman mengajar SPM itu SPM tidak memilih antara Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka, karena kedua kurikulum itu terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing. Menurut SPM didalam menjalankan Kurikulum Merdeka ini terdapat beberapa kendala dan permasalahan terutama dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila seperti persepsi siswa yang berbeda-beda, fasilitas yang dimiliki sekolah kurang memadai seperti gas elpiji, dan guru yang sepuh kurang berkompten dalam bidang IT. Harapan SPM didalam Kurikulum Merdeka ini mudah-mudahan bisa berjalan dengan baik, memberikan aksi nyata yang baik.



**Gambar 2.** Hasil Prakarya Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dengan TF2 menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan perbaikan dari istilah PPPK di Kurikulum 2013. profil pelajar Pancasila itu nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila, itu kan ada 6 ya, ada beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME itu kan sebenarnya wujud dari nilai religius yang ada pada sila pertama Pancasila. TF2 mendapatkan informasi terkait dengan profil pelajar Pancasila dari Kurikulum Merdeka dan diklat. Menurut TF2 Ciri-ciri profil pelajar Pancasila ini imbasnya ke karakter siswa, dan mudah diterapkan. Profil pelajar Pancasila dimensi mandiri menurut TF2 ketika siswa diminta untuk mengerjakan atau menjawab kemudian siswa tersebut mau suka rela tanpa paksaan menjawab sendiri, tanpa harus banyak intervensi dari guru, artinya siswa tersebut bisa jalan sendiri tanpa berpangku tangan dengan temannya. Menurut TF2 bernalar kritis ketika seorang guru itu memberi pertanyaan pemantik, siswa langsung bisa nangkep pertanyaan tersebut dan juga berargumen menjawab pertanyaan dari gurunya.

Kreatif menurut TF2 seperti Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian salah satu siswa ingin menjawabnya dan sudah menemukan jawabannya, tetapi siswa tersebut masih ragu dengan jawabannya, kemudian siswa tersebut mencari referensi dari temennya atau mencari informasi kedalam buku, mencari validasi tersebut sebelum mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Bergotong royong menurut TF 2 ketika siswa itu bisa bekerja sama dengan orang lain, siswa tersebut bisa mengerjakan tugas kelompoknya secara bersama-sama memberikan sumbangsih pemikiran ataupun tenaga terhadap tugas kelompok. Kebhinekaan global menurut TF2

itu seperti di sekolah terdapat perbedaan itu tidak hanya dari segi agama, jabatan, dari segi Sara, tapi sebatas dari gender. Siswa tersebut mau menerima perbedaan tersebut. Setiap dimensi didalam profil pelajar Pancasila ini memiliki perbedaan baik pengertian maupun penerapannya. Profil pelajar Pancasila bisa diterapkan kedalam budaya sekolah yang merupakan pengimbasan dari profil pelajar Pancasila.

## B. Pembahasan

Tentu saja, perspektif instruktur yang berbeda berkembang terkait implementasi kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Kartasura sejak 2022. Dalam konteks ini, "persepsi" mengacu pada deskripsi verbal seseorang tentang apa yang dia amati. atau berpengalaman. Bahwa Anda mungkin memberikan jawaban untuk sesuatu. Pernyataan tersebut berkaitan dengan pengalaman instruktur PPKn dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Kartasura. Pembahasan berikut diturunkan dari analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumen.

### 1. Pemahaman Guru PPKn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Kartasura

Kurikulum juga didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 angka 19, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum merdeka. Pemerintah Indonesia telah menetapkan kurikulum ini sebagai kurikulum resmi sistem pendidikan negara. Kurikulum merdeka juga merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan klaim guru PPKn bahwa penerapan kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013) dan dilaksanakan pada tahun 2022 oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membuat pulih dari wabah flu yang disebabkan oleh Virus Covid-19. Tujuan pengembangan kuri-



kulum ini adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada anak-anak Indonesia yang dinikmati oleh teman sebayanya di negara-negara industri.



**Gambar 3.** Persiapan P5

Pasal 3 ayat 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum Merdeka SMP/madrasah stanawiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh sekolah menengah awal/madrasah stanawiyah. Lebih lanjut, Pasal 3 ayat 3 menjelaskan bahwa Kompetensi Inti yang disinggung pada ayat (1) meliputi sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta pengetahuan dan juga kemampuan. Sedangkan Kurikulum Merdeka memuat Kompetensi Dasar pasal (3) ayat (4) menjelaskan SMK/Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memberikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu topik di SMP/madrasah stanawiyah. Selanjutnya pasal 3 ayat 5 menjelaskan bahwa Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti yang meliputi: Kompetensi dasar sikap spiritual; kompetensi dasar sikap sosial; kompetensi dasar pengetahuan; dan kompetensi dasar keterampilan.



**Gambar 4.** Pelaksanaan P5 di SMP Negeri 2 Kartasura

Komentar ibu Ifa Pratiwi menguatkan apa yang kita ketahui tentang penguasaannya terhadap kurikulum merdeka dari apa yang kita pelajari di atas tentang profil pelajar Pancasila merupakan perbaikan dari istilah PPPK di Kurikulum 2013. profil pelajar Pancasila itu nilai- nilai yang terkandung didalam Pancasila, itu ada 6, yang terdiri atas: ada beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME itu kan sebenarnya wujud dari nilai religius yang ada pada sila pertama Pancasila. Pak Heru Setiawan kemudian membagikan pemikirannya, mencatat bahwa implementasi kurikulum merdeka menekankan dalam pengajaran sesuai dengan capaian kemampuan meliputi perencanaan, perancangan, membuat modul, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat penilaian, analisis, perbaikan dan pengayaan.



**Gambar 5.** Para siswa saling membantu dalam P5

Masih banyak kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu peningkatan kualitas pengajar merupakan langkah awal menuju keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Hal ini penting karena kompetensi seorang guru sangat menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. "Bakat profesional" pendidik sangat penting untuk keberhasilan siswa, kata Castetter. Guru sangat penting karena mereka adalah titik kontak pertama antara siswa dan materi. Pendidik tahu bahwa mereka harus melakukan pekerjaan mereka dengan serius setiap saat dan terbuka terhadap kemungkinan bahwa gagasan mereka sendiri tentang apa yang baik dan benar dapat berubah seiring waktu. Jadi, untuk memenuhi tanggung jawab profesional mereka, pendidik harus terus mengembangkan keahlian khusus domain mereka.



**Gambar 6.** Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Kartasura

Apa yang harus diketahui pendidik juga berkaitan dengan aspek lain dari implementasi kurikulum merdeka: mengevaluasi kemajuan siswa. Guru juga bertugas mengevaluasi disposisi spiritual, disposisi sosial, pengetahuan, dan bakat murid. Menilai apakah siswa telah mempelajari topik tertentu melibatkan pengumpulan dan analisis data. Griffin dan Nix (1991) berpendapat bahwa evaluasi adalah pernyataan yang menggunakan banyak bukti untuk menggambarkan beberapa aspek sifat seseorang ataupun objek. Mengumpulkan bukti bahwa siswa telah mempelajari sesuatu adalah bagian penting dari proses penilaian.

Penerapan kurikulum merdeka berbasis karakter dan kompetensi menempatkan tanggung jawab guru untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa melalui inisiatif sendiri dalam memilih dan menghasilkan strategi dan materi pembelajaran yang tepat. Instruktur harus menyenangkan dan profesional di depan murid mereka tidak peduli pengaturan atau keadaan di mana mereka bekerja untuk membentuk kepribadian dan keahlian siswa mereka.

## 2. Sikap/ Penerimaan Guru PPKn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Kartasura

Sikap adalah cara berpikir tentang sesuatu. Dalam konteks ini, "implementasi" mengacu pada proses pembuatan kurikulum 2013 secara wajib. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membantu generasi muda Indonesia menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab yang juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, negara, dan komunitas global. Wawancara dengan Pak Dadjeng, seorang guru PKn di SMA Negeri 18 Makassar, mengungkapkan bahwa menurutnya siswa harus mengambil peran lebih aktif dalam pendidikan mereka sebagai hasil dari pengenalan kurikulum 2013. Ibu Rosnah berbagi pandangan bahwa menegakkan kurikulum semacam itu membantu anak-anak menjadi lebih terlibat daripada guru dan memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dalam konteks interaksi sosial modern. Para pendidik PPKn sepakat mendukung penerapan kurikulum ini (respons).

Seiring kemajuan sains, teknologi, dan seni, ia tetap sejalan dengan kemajuan yang semakin cepat yang mengantarkan pengalaman dan perspektif baru. Guru harus tetap mengikuti perubahan ini sehingga mereka dapat mendidik siswa dan masyarakat secara lebih efektif. Guru di lokasi metropolitan mungkin menemukan bahwa siswanya telah pindah dari mereka karena terbiasa dengan kenyamanan modern seperti komputer dan internet. Inilah jalan menjadi pendidik yang berkompeten, sekaligus kewajiban profesi guru. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berbasis kompetensi dan karakter dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan

pilan yang relevan dengan kebutuhan dunia modern, kemajuan teknologi, dan inovasi seni sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi dan beradaptasi dengan dunia di sekitar mereka. Rosna setuju dengan penerapan Kurikulum Merdeka karena menurutnya akan mendorong siswa menjadi pemikir mandiri yang tidak takut mencoba hal baru.



**Gambar 7.** Narasumber berargumen

Pernyataan Pak Heru Setyawan bahwa tujuan pemerintah ingin membuatnya (Kurikulum Merdeka) lebih baik dari kurikulum sebelumnya karena konsepnya yang terbilang bagus menunjukkan bahwa pemerintah yang mengeluarkan kebijakan ini telah menyaksikan inovasi yang meningkat pesat. Dia juga menduga saya salah satu guru besar PKN di Makassar yang ngotot agar murid-muridnya hafal UUD 1945 dan cita-cita Pancasila. Jika Anda ingin mengetahui bagaimana menjadi warga negara yang baik di suatu negara berdasarkan prinsip-prinsip ini, Anda harus mempelajarinya. Guru memainkan peran penting dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter yang mereka perlukan untuk berhasil di dunia nyata dan menjadi panutan yang positif bagi diri mereka sendiri.

Renaldi Kasali, seorang ahli manajemen perubahan, pernah juga mengungkapkan pepatah untuk melakukan perubahan sebagai berikut: "Sejauh mana pun Anda salah, berbaliklah sekarang." Pepatah ini sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dan dijadikan sebagai bahan refleksi atas apa yang telah kita lakukan selama ini: apakah kita sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, apakah kita sudah bekerja secara efektif dan produktif, atau masih banyak kekurangan bahkan penyimpangan. yang menghambat

pembangunan? pergeseran diperlukan untuk pelajar individu.

### 3. Dampak Positif Dan Negatif Yang Dialami Oleh Guru PPKn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Kartasura

Guru PKN mengaku merasakan dampak positif dan buruk dari penerapan kurikulum merdeka. Wawancara dengan Pak Heru Setyawan menunjukkan bahwa menerapkan kurikulum ini memiliki sejumlah efek positif, seperti memungkinkan guru untuk lebih memfasilitasi interaksi siswa-guru dan siswa-siswa, yang pada gilirannya melatih kemandirian siswa dalam menemukan dan menerapkan solusi untuk masalah. Ibu Ifa Pratiwi juga menekankan manfaat penerapan kurikulum 2013, yaitu membantu siswa memperoleh kepercayaan diri dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Efek negatif dapat dilihat di dalam kelas sebagai akibat dari kebutuhan guru untuk mengevaluasi setiap siswa secara individual di keempat bidang penilaian. Karena tidak mungkin memberikan perbandingan rasio siswa yang adil, instruktur tidak boleh diminta untuk bekerja sepanjang waktu. Menurut Bapak Heru Setyawan dan Ibu Ifa Pratiwi, inilah kendala utama dalam menggunakan kurikulum merdeka saat ini. Akibatnya, pendidik harus cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan keadaan baru, termasuk periode globalisasi.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Temuan penelitian, yang didasarkan pada pembahasan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Pendidik PPKn di SMP Negeri 2 Kartasura memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana kurikulum 2013 dipraktikkan di kelas mereka. Istilah-istilah berikut berkaitan dengan pendekatan dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran: Di bawah pendekatan pertama, "teknik inkuiri", siswa diharapkan mengambil peran lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memulai percakapan dan menghasilkan solusi.
2. Model pembelajaran seperti berbasis masalah (problem-based learning), berbasis proyek (problem-based project), dan



penemuan/penyelidikan, diduga dapat mempengaruhi perilaku ilmiah dan sosial siswa serta menumbuhkan semangat inkuiri.

3. Saintifik adalah dasar dari metode ini.
4. Respons atau persetujuan guru yang kuat terhadap penerapan kurikulum 2013 di PPKn SMP Negeri 2 Kartasura, dimana siswa diharapkan lebih bertanggung jawab daripada guru. Bahwa mereka dapat belajar menganalisis situasi secara objektif dan menemukan solusi yang dapat diterapkan sendiri. Guru memiliki tenggat waktu 30% untuk dapat menyampaikan pelajaran mereka kepada anak-anak, tetapi mereka tidak selalu memiliki standar tinggi untuk menyampaikan pelajaran tersebut dengan jelas dan tepat.

#### B. Saran

Artikel penelitian ini ditulis dengan harapan dapat memberikan informasi latar belakang yang bermanfaat bagi pembaca, terutama penulis. Disarankan agar pembaca mengecek kembali informasi tersebut dengan sumber lain untuk memastikan keakuratannya (referensi). Karena kemungkinan besar ada banyak kekurangan dalam artikel penelitian ini, kesimpulan yang salah perlu direvisi dan diatur.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Basicedu, A. H.-J., & 2022, Undefined. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jbasic.Org*. <https://jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/3149>
- Fitriya, Y., Agung, A. L.-S. N. P. S., & 2022, Undefined. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal.Unissula.Ac.Id*. <http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Seindiksa/Article/View/27392>
- Jamaludin, J., Amus, S., Pendas, H. H.-J. C., & 2022, Undefined. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.V8i2.2553>
- Najibuddiin, A., ... S. S.-J. (Jurnal P. Dan, & 2022, Undefined. (2022). Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di Ma Al Islamiyah Uteran Geger Madiun. *Journal.Umpo.Ac.Id*. <https://journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/JP/Article/View/6145>
- Nisa, Z. (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al Falah. <http://digilib.uinsby.ac.id/54796/>
- SUPRIATNA, Y. (2022). PERAN MATA PELAJARAN PPKN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGIMPLEMENTASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP. *Aulad.Org*. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V6i1.431>
- Yunita, R. (2023). FAKTOR PENGHAMBAT PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKN PADA SISWA KELAS VII E DI SMP NEGERI 1 .... <https://repository.unja.ac.id/43637/>
- Zuriah, N., Hukum, H. S.-J. C., & 2022, Undefined. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar. *Ejournal.Umm.Ac.Id*. <https://ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/jurnalcivichukum/Article/View/20582>